

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan ibu dan anak, yaitu mulai dari proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan juga saat pemakaian alat kontrasepsi. Proses tersebut akan menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan.¹ Kesehatan maternal neonatal dapat juga diartikan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan obstetrik dan ginekologi di suatu wilayah, yang dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah tersebut. Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir merupakan suatu keadaan fisiologis namun dalam prosesnya terdapat suatu kemungkinan keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).² AKI dan AKB merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas.³

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan.⁴ Berdasarkan data, AKI di Indonesia sebesar 305 kematian/ 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI di DIY, dilaporkan pada tahun 2022 sebanyak 43 ibu meninggal dan di Kabupaten Sleman 11 ibu meninggal.^{5,6} Berdasarkan data dari WHO, AKB (Angka Kematian Bayi) di dunia maupun di Indonesia masih tinggi. Pada tahun 2018 didapatkan data AKB di dunia sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup (KH).⁷ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 Indonesia memiliki AKB yang cukup tinggi, yaitu pada tahun 2017 mencapai 24 per 1.000 KH.⁸ Sedangkan menurut Profil Kesehatan DIY, sebanyak 303 bayi meninggal dan di Kabupaten Sleman

terdapat 69 bayi meninggal.⁶

Berdasarkan data yang ada, hal yang perlu dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dalam membantu mengurangi AKI dan AKB adalah peran tenaga kesehatan khususnya bidan. Bidan menjadi sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan mutlak diperlukan, karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dikandung, saat kelahiran hingga pertumbuhan. Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal.⁹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity of Care*). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. *Continuity of Care* memastikan bahwa ibu dan bayi mendapatkan asuhan yang terbaik dari bidan pada seluruh periode kehamilan dan melahirkan. Hasil studi menemukan bahwa *Continuity of Care* bidan dapat mengurangi intervensi obstetri selama persalinan dan tidak ada kematian ibu dan bayi. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.¹⁰

Berdasarkan jumlah kunjungan ibu hamil pada register ibu hamil di PMB Dyah Febriani, kunjungan ibu hamil terbilang cukup banyak. Rata-rata jumlah kunjungan ibu hamil berjumlah 150 ibu hamil di PMB Dyah Febriani.

Hal ini menyebabkan asuhan kebidanan pada ibu hamil perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. A usia 20 tahun G1P0A0AH1 dari Masa Kehamilan sampai Keluarga Berencana dengan Pendekatan Keluarga di PMB Dyah Febriani”. Asuhan ini diberikan kepada Ny. A mulai dari hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan KB sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil pada masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian dan pengumpulan data pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*
- b. Mahasiswa mampu melakukan interpretasi data dasar yang sudah dikumpulkan sehingga ditemukan diagnosa, masalah dan kebutuhan yang spesifik terhadap diagnosa atau masalah klien atas data-data yang telah dikumpulkan pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*

- d. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan atau tindakan segera oleh bidan, dokter dan/atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan lain sesuai kondisi pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*
- e. Mahasiswa mampu merencanakan asuhan yang menyeluruh langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi
- f. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan yang dilakukan seperti tindakan atisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif yaitu penyuluhan dukungan, kolaborasi, evaluasi atau *follow up* serta melakukan pendokumentasian berdasarkan seluruh tindakan yang telah dilakukan pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.
- g. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan sebagaimana telah diidentifikasi di dalam masalah dan diagnosa
- h. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian dari asuhan yang telah diberikan pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.

C. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) ini meliputi asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustakan sebagai sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tatalaksana kasus secara *Continuity of Care*.

- b. Bagi Bidan di PMB Dyah Febriani

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan serta skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

- c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan Poltekke Kemenkes Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidana secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana

- d. Bagi Ny. A sebagai Pasien COC

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.